

# TINJAUAN VARIASI MELODI PADA KARYA MUSIK “KIDUNG DHARMA SAMUDERA”

Oleh

**Angger Yuda Purwita Putra**  
E-mail : anggeriyuda2204@gmail.com

**Moh. Sarjoko, S.Sn, M.Pd**  
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya

## ABSTRAK

Karya musik *Kidung Dharma Samudera* adalah suatu ungkapan kisah pertempuran laut aru yang dituangkan dalam bentuk komposisi musik. Karya ini dilatar belakangi oleh rasa nasionalis yang begitu besar yang dirasakan komposer kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan merupakan gambaran dari peristiwa yang menjadi sejarah penting telah di lewati.

Karya *Kidung Dharma Samudera* ini akan di kaji variasi melodi oleh komposer pada setiap bagian lagu. Metode yang dipakai dalam mengkaji adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan ilmu bentuk analisis musik.

Dari hasil pengkajian maka dapat disimpulkan bahwa karya musik *Kidung Dharma Samudera* memiliki bentuk lagu tiga bagian kompleks atau tiga bagian besar yaitu Ak (A kompleks), Bk (B kompleks), Ck (C kompleks). Durasi karya “*Kidung Dharma Samudera*” adalah 9 menit dengan total birama 150 birama. Pada bagian pertama lagu dimainkan dengan tangga nada C mayor, sukat 4/4 dan dimainkan dengan tempo *Lento*, kemudian terdapat perubahan tangga nada menjadi D mayor, tempo menjadi *allegro, andante*, dan *lento*.

Pada setiap bagiannya memiliki struktur dan terdapat kalimat-kalimat melodi dari Kalimat A sampai dengan Kalimat F. Sedangkan tinjauan harmoni pada karya musik *Kidung Dharma Samudera* ditinjau dari empat komponen yaitu, progress akord, harmoni terbuka, harmoni tertutup, kadens, dan modulasi. Harmonisasi terlihat pada komponen akord yang dijelaskan pada setiap biramanya. Dari hasil pengkajian ini dapat diketahui bahwa pada karya musik *Kidung Dharma Samudera*, terdapat beberapa teknik variasi melodi yaitu : 1. Deadspot filler, 2. Melodic variation and fake, 3. Rhythmic Variation, 4. Counter Melody, 5. Obligato .

Kata kunci : Melodi, Akord

**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya

## ABSTRACT

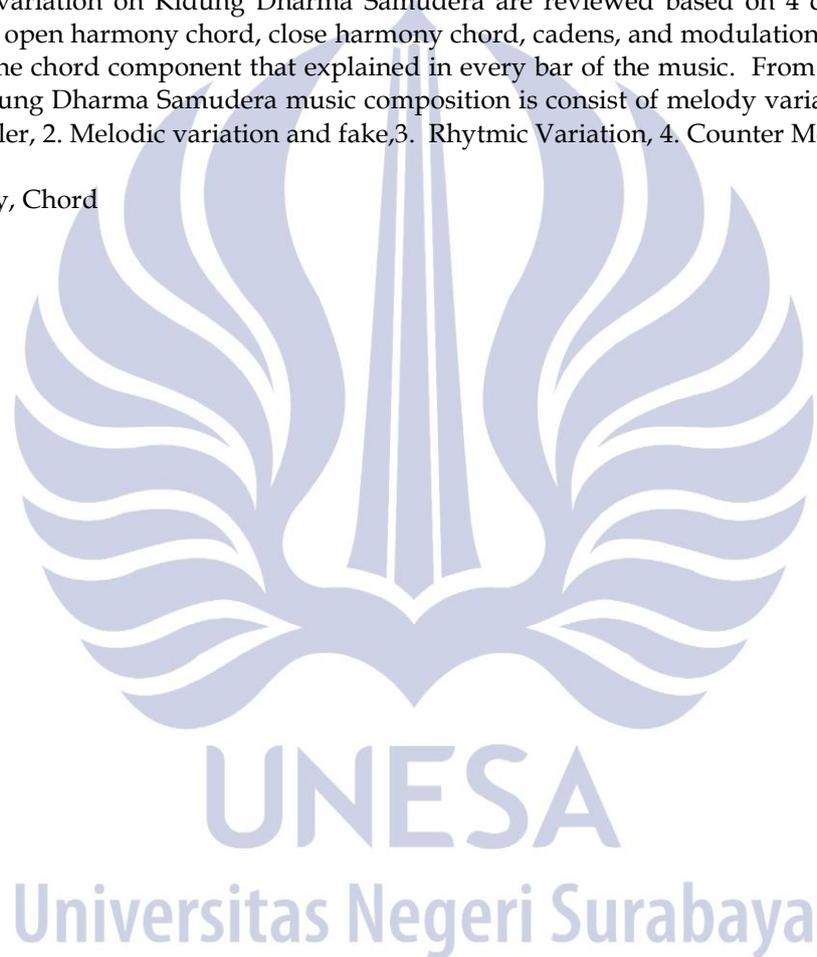
Music Composition KIDUNG DHARMA SAMUDERA is a music composition that tells about the battle that happened at Aru's Sea. This music composition is based on Nationalism of the composer towards his home country, Indonesia.

Kidung Dharma Samudera will be reviewed in terms of melody variation by the composer on every part of the composition. The methods that are used in this review are descriptive qualitative with music form analytics approach.

Based on the review, it can be concluded that Kidung Dharma Samudera has 3 parts: A (A complex), B (B Complex), and C (C Complex). Kidung Dharma Samudera is about 9 minutes long duration with a total bar of 150. On the first part, it starts with a scale of C Major, with 4/4 time signature and played with *lento* tempo, and then it changes into a scale of D Major with *allegro*, *andante*, and *lento* tempo.

In every part of the composition consists of music sentences from sentence A to sentence F. While the review of melody variation on Kidung Dharma Samudera is reviewed based on 4 components which are Chord progression, open harmony chord, close harmony chord, cadence, and modulation. The harmonization can be noticed by the chord component that is explained in every bar of the music. From this result, it can be concluded that Kidung Dharma Samudera music composition consists of melody variation techniques such as: 1. Deadspot filler, 2. Melodic variation and fake, 3. Rhythmic Variation, 4. Counter Melody, 5. Obligato.

Key words : Melody, Chord



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam budaya dan seni. Salah satunya adalah seni pertunjukan namun tetap melestarikan nilai - nilai kebudayaan. Generasi muda di era modern seperti saat ini banyak yang sudah mulai meninggalkan tradisi dan nilai kebudayaan. Contoh melestarikan dengan cara berkarya melalui seni musik yang dapat diperkenalkan kepada dunia melalui penampilan yang bertujuan untuk melestarikan nilai - nilai kebudayaan. Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu , dan keharmonisan. Istilah musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousikos*. Dinas kebudayaan memperkenalkan musik kepada dunia dengan berbagai hal salah satunya dengan misi kebudayaan yang menggunakan kapal layar KRI Dewa Ruci yang dimiliki oleh TNI Angkatan Laut. TNI angkatan laut yang senantiasa menjaga keamanan batas wilayah laut di Indonesia supaya tidak diakui oleh Negara lain. Pada 15 Januari 1962 terjadi peristiwa pertempuran laut aru yang merupakan dampak dari konfrontasi Indonesia dan Belanda akibat dari sengketa provinsi Irian Jaya. Pertempuran laut aru melibatkan 4 kapal perang jenis MTB dalam operasi infiltrasi yang bertujuan untuk memasukan sejumlah pasukan gerilya ke bumi Cendrawasih , yaitu KRI Macan Tutul , KRI Macan Kumbang , KRI Singa , KRI Harimau. Namun Kapal Perang jenis MTB tidak dilengkapi dengan Torpedo , karena rata-rata Negara yang menjual Torpedo merupakan pendukung Belanda

Hanya tiga kapal yang mampu bergerak menuju perairan Irian Jaya karena KRI Singa mengalami kerusakan mesin. Ketiga kapal MTB ini dipergoki oleh pesawatintai Belanda jenis Neptune kemudian tepatnya di posisi 4,49 derajat selatan dan 135,2 derajat timur ketiga MTB TNI Angkatan Laut tersebut dihadang tiga kapal perang Angkatan Laut Belanda yaitu kapal *Destroyer Klas Province Hr . Ms . Utrecht* , kapal *Fregat Hr . Ms . Evertsen* , kapal *Korvet Hr . Ms . Kortenaer* . pada saat pertempuran terjadi kapal milik Angkatan Laut Belanda terus memberikan perlawanan kepada kapal MTB milik TNI Angkatan Laut . Komodor Yos Sudarso mengambil keputusan penting dengan memutar haluan Kapal Macan Tutul ke arah kapal-kapal Belanda agar dua kapal MTB lainnya selamat.

Kapal Macan Tutul terus maju menyerang kapal *Fregat Hr . Ms . Evertsen*. Namun tembakan Kapal *Fregat Hr . Ms . Evertsen* mengenai buritan kapal Macan Tutul. Terdengar melalui radio , Komodor Yos Sudarso memberikan perintah heroik "kobarkan semangat pertempuran sampai titik darah penghabisan" kemudian Kapal Macan Tutul tenggelam bersama 29 awak kapal gugur sebagai pahlawan bangsa. Pada setiap tanggal 15 Januari di peringati sebagai hari DHARMA SAMUDERA. Dari fenomena tersebut komposer terinspirasi membuat suatu arransmen musik untuk mengenang jasa para Pahlawan yang telah gugur di medan pertempuran laut aru pada penciptaan karya musik. Peristiwa Pertempuran Laut Aru yang terjadi 55 tahun silam merupakan dampak dari konfrontasi Indonesia - Belanda akibat sengketa Irian Barat. Pertempuran ini merupakan jawaban dari Operasi Tri Komando Rakyat (*Trikora*) yang didengungkan oleh Bung Karno di Yogyakarta 19 Desember 1961. Isi *Trikora* adalah (1) Gagalakan pembentukan Negara Boneka Papua buatan Belanda Kolonial, (2) Kibarkan Bendera Sang Merah Putih di Irian Barat Tanah Air Indonesia. (3) Bersiaplah untuk mobilisasi umum untuk mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan Tanah Air dan Bangsa.

Pemerintah Indonesia pada 2 Januari 1962 membentuk komando operasi yang diberi nama Komando Mandala Pembebasan Irian Barat yang bermarkas di Makasar. Mayjend TNI Soeharto ditunjuk komandan operasi yang memiliki tugas untuk merencanakan, mempersiapkan dan menyelenggarakan operasi-operasi militer Irian Barat ke dalam wilayah Republik Indonesia. Tahapan operasi yang dilakukan oleh Komando Mandala antara lain infiltrasi , eksploitasi , dan konsolidasi kekuatan. Dalam tahap infiltrasi , TNI Angkatan Laut mengerahkan armadanya untuk pendaratan pasukan yang terdiri dari RPKAD dan sukarelawan di titik yang telah di tentukan. Sebelumnya untuk melengkapi dan memodernisasi kekuatan militernya. Indonesia memborong sejumlah besar peralatan tempur dari berbagai negara, antara lain Uni Soviet , Republik Federasi Jerman (Jerman Barat), Italia dan Yugoslavia. Salah satu peralatan militer yang di datangkan untuk memperkuat jajaran Armada TNI Angkatan Laut adalah kapal perang jenis MTB (Motor Torpedo Boat) Klas

Jaguardari Jerman Barat. Kapal perang jenis ini memiliki kemampuan untuk menembakan torpedo anti kapal permukaan. Uniknya karena dipersiapkan untuk mengangkut pasukan, maka persenjataan utama andalan kapal perang jenis MTB ini yaitu torpedo, justru dikorbkan alias diluncuti agar kapal memiliki ruang yang lebih besar. Hal ini berakibat fatal ketika mereka terpaksa harus berhadapan dengan kapal perang musuh. Peristiwa itu kian menambah semangat perjuangan Indonesia untuk membebaskan Irian Barat baik secara militer maupun diplomasi. Beberapa operasi militer berikutnya dilancarkan oleh TNI Angkatan Laut yang langsung menggelar perang terbuka di daratan Irian Barat. Pasca kejadian itu pula, Bung Karno, Sang Pemimpin Besar Revolusi menetapkan hari tenggelamnya KRI Macan Tutul sebagai Hari Dharma Samudera yang memaknakan keberanian pelaut Indonesia dalam menerjang samudera menghadapi musuh-musuhnya. Tentunya, penetapan hari itu menambah semangat bangsa Indonesia sebagai bangsa bahari sejak era Sriwijaya dan Majapahit. Setiap tanggal 15 Januari, Pemerintah dan TNI Angkatan Laut untuk menghormati jasa para awak KRI Macan Tutul yang hingga kini jasadnya tidak pernah ditemukan. Uraian di atas menginspirasi komposer dalam membuat karya musik. Seni yang besar adalah seni yang merupakan gaung dari jiwa yang besar. (Soedarso Sp, 2006:55).

Karya musik ini menceritakan suatu pertempuran yang terjadi di Indonesia bagian timur yaitu perebutan kekuasaan Irian Jaya yang dikuasai oleh Belanda. Dalam komposisi ini penulis berencana membuat suatu karya musik yang mengisahkan alur cerita, yang dari awal karya sampai akhir mempunyai cerita tertentu dari sebuah pertempuran yang dimana nantinya ada yang kalah dan menang antara yang mati dan hidup.

### Harmoni

Harmoni adalah keselarasan atau keindahan. Dengan kenyataan itu maka pengetahuan harmoni akan berbentuk pada dua kemungkinan: selaras atau tidak selaras; indah atau tidak indah. Harmonisasi adalah proses usaha yang ingin membuahakan keindahan suatu melodi, dan ini adalah elemen

yang sangat penting dalam teknik aransemen. (Banoe,2003:1992). Harmoni merupakan satu unsur dasar musik, namun tidak sepenting elemen lainnya, seperti irama dan melodi yang bisa dimainkan tanpa iringan. Dalam musik barat, kebanyakan harmoni didasarkan pada akord. *Chords* adalah kelompok nada yang dibangun di atas triad besar atau kecil. Dalam akord triad tradisional, selalu ada setidaknya tiga nada dalam akord (mungkin ada lebih dari tiga nada), namun beberapa nada mungkin tertinggal dan hanya "tersirat" oleh harmoni (Harpan,2017:5). Karya musik dapat menjadi media bagi komponis dalam mengekspresikan rasa dan pikiran, maupun cita-cita, harapan dan ide (Sarjoko,2012:2).

### Variasi Melodi

Variasi melodi lazim dijumpai pada suatu aransemen, berupa: artikulasi (*articulation*) dan variasi bebas (*variation and fake*) baik variasi ritme maupun variasi atas melodi pokoknya (Banoe, 2003:270).

### Musik

Musik adalah seni yang paling abstrak sekaligus merupakan realitas fisika bunyi yang memiliki banyak keunggulan untuk membantu pendidikan watak halus seseorang. Metode pembelajaran. Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola - pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (banoe 2003:288).

### Akord

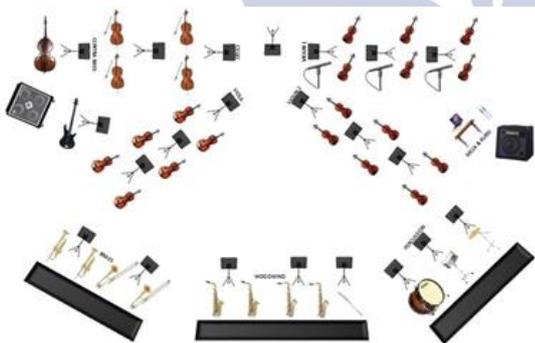
Akord (*chord*), merupakan kumpulan beberapa nada yang dibunyikan secara serentak dan berfungsi sebagai pengiring lagu, memainkan musik, serta berimprovisasi. Akord berjumlah ratusan atau bahkan ribuan, mulai dari bentuk C-E-F-G-A-B yang sering dijadikan akord dasar lagu (Hendro, 2006:8). Nada akord dapat dimainkan bersamaan (blok chords), atau mungkin saling tumpang tindih, atau dapat dimainkan secara terpisah namun secara berurutan cukup cepat sehingga nada

nada akan "didengar" sebagai akord. (Catherine Schmidt-Jones,2007:83).

### Metode

Dalam menyampaikan materi karya penulis terlebih dahulu membagikan partitur karya musik kepada para musisi satu minggu sebelum latihan bersama pertama diadakan. Penulis menggunakan metode ceramah yang dimana mendeskripsikan maksud lagu yang akan di bawakan. Mengenai tema , teknik , dinamika dan penghayatan lagu. Dengan demikian para pemain bisa mempelajari materi secara individu dan mengenai karakteristik karya tersebut. Pada tahap latihan bersama , diawali dengan string kemudian tiup lalu perkusi dan pada akhirnya menjadi satu gabungan yang menciptakan nuansa yang sangat megah. Dan komposer menekankan pada dinamika permainan karena sangat penting yang bermanfaat bagi pergerakan suasana karya musik "KIDUNG DHARMA SAMUDERA"

Teknik tata pentas yang digunakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Keterangan :

-  : Conductor
-  : Standpart
-  : Violin 1
-  : Violin 2
-  : Meja [ untuk laptop ]
-  : Viola
-  : Violin Cello
-  : Trumpet
-  : Contrabass
-  : Bass Electric
-  : Flute
-  : Alto Saxophone
-  : Tenor Saxophone
-  : Trombone

### Hasil dan Pembahasan

Karya musik "Kidung Dharma Samudera" Merupakan komposisi yang memiliki format chamber orchestra yang dimana memiliki 3 bagian komplek. Menceritakan tentang kisah pertempuran laut aru di Irian Barat. Dengan menggunakan musik yang bernuansa pertempuran yang megah . dalam penyusunannya, karya musik "Kidung Dharma Samudera" disusun melalui bentuk musiknya. Karya ini memiliki bentuk musik 3 bagian yaitu bagian A,B dan C.

Bagian A memiliki kalimat a,a<sup>1</sup> bagian B memiliki kalimat b,b<sup>1</sup>. Bagian C memiliki kalimat c,c<sup>1</sup>. Awal mula tempo yang dimainkan yaitu tempo *Lento* yang dimana tempo ini sangat pelan , kemudian berpindah ke tempo cepat yaitu *andante* kemudian pindah ke tempo *allegro* yang terakhir menggunakan tempo *allegretto*.

Pada karya ini menggunakan tangganada Natural (C mayor) kemudian pada birama 73 sampai 76 menggunakan tangganada D Mayor .kemudian pada birama 77 sampai 135 menggunakan tangganada C Mayor. Lanjut birama selanjutnya yaitu birama 136 sampai 144 menggunakan tangganada D Mayor, pada birama 145 sampai selesai menggunakan tangganada C Mayor

### Bentuk Variasi Melodi

Bervariasi berarti mengulang sebuah lagu induk yang biasanya disebut dengan tema dengan perubahan yang bervariasi sambil mempertahankan unsur tertentu dan menambah atau mengganti unsur yang lain (Prier, 2013:38 ) Menurut Prier(2013:38 ) jenis variasi berpangkal dari tiga unsur pokok dari musik yaitu melodi, irama dan harmoni. Pada pembahasan kali ini penulis akan berfokus pada tehnik variasi melodi yang akan di jabarkan sebagai berikut. Melodi asli memiliki rasa dan karakter sendiri, tapi kaliini diubah dari berbagai perubahan yang tidak mengubah melodi itu sendiri (Kawakami, 1975 :14).

Karya musik "Kidung Dharma Samudera" menggunakan beberapa variasi melodi didalamnya, yaitu *Melodic Variation and Fake* , *Dead Spot Filler* , *Counter melody*, *Rhythmic Variation and Fake*. Penulis akan menjabarkan masing masing variasai melodi tersebut yang terdapat di setiap bagian bagian karya musik " Kidung Dharma Samudera"

*Melodic Variation and Fake*

*Melodic Variation and Fake* yaitu dengan menyisipkan nada chord selain nada dari melodi asli, melodi asli dapat dirubah. Nada tunggal atau arpeggio dapat digunakan dalam kasus ini (Kawakami, 1975:23 ).

*Melodic Variation and Fake 1*

Variasi melodi *Melodic Variation and Fake* yang pertama terletak pada birama 13-16 bagian tersebut dimainkan pada instrument violin 1 .

Hal tersebut dapat dilihat pada notasi gambar 2 dan 3 berikut ini.



Gambar 2: Notasi melodi aslipada instrument *violin1*.(Dok. Pribadi 2018)



Gambar 3: Notasi *Melodic Variation and Fake* pada instrument *violin1*. (Dok. Pribadi 2018)

Pada notasi diatas terdapat bagian melodi pertama dari karya “Kidung Dharma Samudera” yang dimana merupakan bagian variasi melodi dari birama sebelumnya. Dalam variasi melodi tersebut menggunakan tehnik *Melodic Variation and Fake*. Hal ini dikarenakan nada dalam melodi asli di variasikan dalam unsur unsur nada pada akord yang sama, sehingga melodi asli dapat diubah menjadi variasi melodi tersebut. Dapat dilihat bagian birama ke 18. melodi asli pada birama 13 menggunakan nada B B C D C B A , nada tersebut telah dikembangkan pada birama 17 yaitu dengan menggunakan nada B B C Bes A G. pada bagian ini menggambarkan sosok para pasukan yang sudah siap untuk mengawali pertempuran dengan penuh semangat.

*Melodic Variation and Fake 2*

Variasi melodi *Melodic Variation and Fake* yang kedua terletak pada birama 78 bagian tersebut dimainkan pada instrument viola . Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5 berikut ini



Gambar 4: Notasi melodi aslipada instrument *viola*. (Dok. Pribadi 2018)

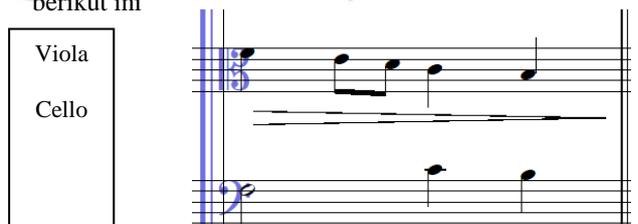


Gambar 5: Notasi *Melodic Variation and Fake* pada instrument *viola*. (Dok. Pribadi 2018)

Pada notasi diatas terdapat bagian melodi pertama dari karya “Kidung Dharma Samudera” yang dimana merupakan bagian variasi melodi dari birama sebelumnya. Dalam variasi melodi tersebut menggunakan tehnik *Melodic Variation and Fake*. Hal ini dikarenakan nada dalam melodi asli di variasikan dalam unsur unsur nada pada akord yang sama, sehingga melodi asli dapat diubah menjadi variasi melodi tersebut. Pada birama 78 melodi asli berubah menjadi A E D C B A dari melodiasli yaitu E D C D C D F B. perubahan melodi menandakan bahwa melodi utama telah dikembangkan menjadi *Melodic Variation and Fake* pada bagian ini melodi yang digunakan menggambarkan para prajurit yang sudah mengawali pertempuran.

*Rhythmic Variation and Fake 1*

Variasi melodi *Rhythmic Variation and Fake* yang pertama terletak pada birama 71 bagian tersebut dimainkan pada instrument viola dan cello dengan tempo yang cepat yaitu tempo allegreto. Melodi asli terdapat pada instrument trumpet dan viola menjadi pengisi variasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini



Gambar 11: Notasi *rhythmic variation and fake* pada instrument *viola* dan *cello* (Dok. Pribadi 2018)

Pada notasi diatas yang menjadi variasi melodi *Rhythmic Variation and Fake* adalah instrument *viola* dan *cello*. Fungsi dari instrument

viola adalah untuk memperkuat melodi asli dan memperkuat harmoni yang ada. Pada instrument trumpet terdapat melodi asli pada birama pertama 71 menggunakan nada F E D C B . pada instrument cello menggunakan ritmis yang lebih sederhana dibandingkan dengan melodi utama pada instrument cello mendapatkan variasinya pada birama pertama instrument ini menggunakan nada F C B .

### Rhythmic Variation and Fake 2

Variasi melodi *Rhythmic Variation and Fake* yang kedua terletak pada birama80 bagian tersebut dimainkan pada instrument violin2 dan viola dengan tempo yang cepat yaitu tempo *allegreto*. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi 4.19 berikut ini



Gambar 12: Notasi *rhythmic variation and fake* pada instrument *violin2* dan *viola* (Dok. Pribadi 2018)

Pada notasi diatas yang menjadi variasi melodi *Rhythmic Variation and Fake* adalah instrument *violin2* yang menjadi melodi utama. Fungsi dari instrument *viola* adalah untuk memperkuat melodi asli dan memperkuat harmoni yang ada. Pada instrument *violin2* terdapat melodi asli pada birama pertama 80 menggunakan nada A B C A B C G C menggunakan nada pada instrument *flute* yang bergaris merah menggunakan ritmis yang lebih rapat dengan menggunakan nilai 1/16 dibandingkan dengan melodi utama pada instrument *viola* jauh lebih sederhana.

### Counter melody

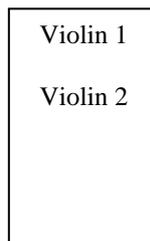
*Counter melody* mendukung melodi dan memainkan peran penting penting dalam mengaransemen, dan dapat digunakan dalam berbagai cara. Fungsi utamanya adalah untuk memperkuat perasaan harmoni dengan menggunakan garis melodi kedua, tetapi juga dapat digunakan untuk memberikan sentuhan aransemen individualitas melalui penyisipan frase yang efektif (Kawakami, 1975: 46).

### Counter melody 1

*Counter melody* yang pertama terletak pada birama55-56 bagian tersebut dimainkan pada instrument trumpet dan trombone dengan tempo yang cepat yaitu tempo *allegreto*. Melodi asli terdapat pada instrument



trumpet dan trombone. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini



Gambar 13: Notasi 4.20 *counter melody* pada instrument *violin1* dan *violin2*. (Dok Pribadi 2018)

Pada notasi diatas yang menjadi variasi melodi *counter melody* adalah instrument *violin1* dan *violin2*. Nada pada variasi melodi yang terletak pada instrument *violin1* dan *violin2* menggunakan nada A E D C B C A B dan pada birama kedua A E D E F G F D F . dalam variasi tersebut menggunakan tehnik *counter melody* hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli mendapat unsur nada nada yang sama atau menggunakan nada unisono tetapi memiliki perbedaan range nada yaitu 8va.

### Counter melody 2

*Counter melody* yang pertama terletak pada birama28 bagian tersebut dimainkan pada instrument Horn dan trumpet dengan tempo yang cepat yaitu tempo *allegreto*. Melodi asli terdapat pada instrument trumpet. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini



Gambar 14: Notasi *counter melody* pada instrument *trumpet* (Dok. Pribadi 2018)

Pada notasi diatas yang menjadi variasi melodi *counter melody* adalah instrument trumpet dan horn Nada pada variasi melodi yang terletak pada instrument horn yang dimana memiliki tanda garis berwarna biru, yang memiliki nada E DE D AGG F yang dimana nada tersebut mendapatkan ritmis yang sama yaitu ritmis dan pada melodi asli diperankan pada instrument trumpet yang memiliki nada C DA G AB AD. pada bagian ini menggambarkan tentang sebuah pengorbanan dan jiwa pertempuran.

### Counter melody 3

*Counter melody* yang pertama terletak pada birama 69-70 bagian tersebut dimainkan pada instrument trumpet dan trombone dengan tempo yang cepat yaitu tempo *allegreto*. Melodi asli terdapat pada instrument trumpet. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini





Gambar 15: Notasi *counter melody* pada instrument trombone dan trumpet (18)

Pada notasi tersebut terlihat variasi melodi *counter melody* adalah instrument trombone dimana memiliki tanda garis berwarna biru, yang memiliki nada A B C F pada birama 69 dan nada E D C B A G pada birama 70. yang dimana nada tersebut mendapatkan ritmis yang sama dan pada melodi asli diperankan pada instrument trumpet yang memiliki nada A B C F pada birama pertama kemudian pada birama kedua memiliki nada E D C B A G. dalam variasi tersebut menggunakan tehnik *counter melody* hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli di variasikan dalam unsur nada nada yang terdapat pada akhord yang sama, pada bagian ini menggambarkan tentang sebuah kegagahan para petarung dimedan *trumpet*

Pada notasi diatas yang menjadi variasi melodi *counter melody* adalah instrument trombone dimana pada birama 69. Kemudian nada A E A C B A pada birama 70. yang dimana nada tersebut mendapatkan ritmis yang sama dan pada melodi asli diperankan pada instrument trumpet pada birama pertama yang memiliki nada G F E D C B kemudian pada birama kedua memiliki nada C E A C G A . dalam variasi tersebut menggunakan tehnik *counter melody* hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli mendapatkan unsur nada yang terdapat pada akhord yang sama, pada bagian ini menggambarkan tentang sebuah kegagahan para prajurit di medan pertempuran.

#### Counter melody 6

*Counter melody* yang pertama terletak pada birama 69-70 bagian tersebut dimainkan pada instrument saxophone alto dan saxophone tenor dengan tempo yang cepat yaitu tempo *allegretto*. Melodi asli terdapat pada instrument saxophone tenor. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini.



Gambar 16: Notasi *counter melody* pada instrument sax alto dan sax tenor. (Dok. Pribadi 2018)

Pada notasi diatas yang menjadi variasi melodi *counter melody* adalah instrument sax alto dimana memiliki tanda garis berwarna biru, yang

memiliki nada C D E F pada birama 69. Kemudian nada E F E B A G pada birama 70. yang dimana nada tersebut mendapatkan ritmis yang sama dan pada melodi asli diperankan pada instrument trumpet pada birama pertama yang memiliki nada A B C C kemudian pada birama kedua memiliki nada C D C G A G . dalam variasi tersebut menggunakan tehnik *counter melody* hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli mendapatkan unsur nada yang terdapat pada akhord yang sama, pada bagian ini menggambarkan tentang sebuah kegagahan para petarung dimedan pertarungan.

#### Counter melody 7

*Counter melody* yang pertama terletak pada birama 71-72 bagian tersebut dimainkan pada instrument saxophone alto dan saxophone tenor dengan tempo yang cepat yaitu tempo *allegretto*. Melodi asli terdapat pada instrument saxophone tenor. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini.



Gambar 17: Notasi *counter melody* pada instrument sax alto dan sax teno. (Dok. Pribadi 2018)

Pada notasi diatas yang menjadi variasi melodi *counter melody* adalah instrument sax alto dimana memiliki tanda garis berwarna biru, yang memiliki nada C B C A G F pada birama 69. yang dimana nada tersebut mendapatkan ritmis yang sama dan pada melodi asli diperankan pada instrument saxophone tenor pada birama pertama yang memiliki nada A B C C B A . dalam variasi tersebut menggunakan tehnik *counter melody* hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli mendapatkan unsur nada yang terdapat pada akhord yang sama, pada bagian ini menggambarkan tentang sebuah kegagahan para prajurit

#### Counter melody 8

*Counter melody* yang pertama terletak pada birama 92 - 94 bagian tersebut dimainkan pada instrument violin 1 dan violin 2 dengan tempo yang cepat yaitu tempo *allegretto*. Melodi asli terdapat pada instrument violin 1. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini.



Gambar 18: Notasi *counter melody* pada instrument *violin 1* dan *violin 2*. (Dok. Pribadi 2018)

Pada notasi diatas yang menjadi variasi melodi *counter melody* adalah instrument violin 2 dimana memiliki tanda garis berwarna hijau, yang memiliki nada C D E pada birama 92. Kemudian pada birama 93 bernada G dengan nada panjang 4 ketuk, dan pada birama 94 menggunakan nada C B A yang dimana nada tersebut mendapatkan ritmis yang sama. Pada melodi asli diperankan pada instrument violin 1 pada birama 92 yang memiliki nada C B A B. Kemudian pada birama 93 menggunakan nada B dengan panjang nada 4 ketuk, dan pada birama 94 menggunakan nada A G F. Dalam variasi tersebut menggunakan tehnik *counter melody* hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli mendapatkan unsur nada yang terdapat pada akhord yang sama, pada bagian ini menggambarkan tentang sebuah kesedihan dan tangisan .

#### Counter melody 9

*Counter melody* yang pertama terletak pada birama 96- 98 bagian tersebut dimainkan pada instrument violin 1 dan violin 2 dengan tempo yang cepat yaitu tempo *allegreto*. Melodi asli terdapat pada instrument violin 1 sedangkan violin 2 mendapatkan variasi melodinya. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi berikut ini.



Gambar 19: Notasi *counter melody* pada instrument *violin 1* dan *violin 2*. (Dok. Tanoker 2018)

Pada notasi diatas yang menjadi variasi melodi *counter melody* adalah instrument violin 2 dimana memiliki tanda garis berwarna hijau, yang memiliki nada D E A pada birama 96. Kemudian pada birama 97 bernada G A, dan pada birama 98 menggunakan nada B A G yang dimana nada tersebut mendapatkan ritmis yang sama. Pada melodi asli diperankan pada instrument violin 1 pada birama 96 yang memiliki nada B C E . kemudian pada birama 97 menggunakan nada B C E , dan pada birama 98 menggunakan nada G F E.

Dalam variasi tersebut menggunakan tehnik *counter melody* hal tersebut dikarenakan nada

dalam melodi asli mendapatkan unsur nada yang terdapat pada akhord yang sama, pada bagian ini menggambarkan tentang sebuah kesedihan dan keharuan.

#### Counter melody 10

*Counter melody* yang pertama terletak pada birama 99-102 bagian tersebut dimainkan pada instrument saxophone violin 1 dan violin 2 dengan tempo yang cepat yaitu tempo *allegreto*. Melodi asli terdapat pada instrument violin 1 sedangkan violin 2 mendapatkan variasi melodinya. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi 4.29 berikut ini



Gambar 20: Notasi *counter melody* pada instrument *violin 1* dan *violin 2*. (Dok. Tanoker 2018)

Pada notasi diatas yang menjadi melodi utama adalah violin 1, yang memiliki nada B A B pada birama 99. Kemudian pada birama 100 bernada C D, pada birama 101 menggunakan nada A dengan memiliki 4 ketukan dan pada birama 102 sama dengan birama sebelumnya yaitu birama 101 yang bernada A selama 4 ketuk. Pada variasi melodinya diperankan pada instrument violin 1 yang bergaris berwarna hijau pada birama 99 yang memiliki nada D C B . kemudian pada birama 100 menggunakan nada A B , pada birama 101 menggunakan nada A , dan pada birama 102 sama dengan birama sebelumnya yaitu birama 101 yang bernada A selama 4 ketuk. Dalam variasi tersebut menggunakan tehnik *counter melody* hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli mendapatkan unsur nada yang terdapat pada akhord yang sama, pada bagian ini menggambarkan tentang sebuah kesedihan dan suasana haru

## Penutup

Berdasarkan hasil karya diatas dapat disimpulkan bahwa karya musik "Kidung Dharma Samudera" adalah sebuah karya musik yang menceritakan tentang kisah pertempuran laut aru di irian jaya. Karya ini dikemas dalam format orchestra yang terdiri dari 40 pemain, yang dimana memiliki total 150 birama yang berdurasi 9 menit. Memiliki berbagai macam variasi melodi di dalamnya. Dimainkan dengan tempo awal yaitu tempo *Lento*

yang menggambarkan sebuah perenungan dan doa sebelum memulai pertempuran, kemudian berlanjut pada tempo *Allegro* yang dimana menggambarkan suasana pertempuran yang sangat sengit. Kemudian pada tempo selanjutnya yaitu tempo *Lento* menggambarkan salah satu pertempuran dikarenakan telah terkena torpedo pada bagian buritan kapal di medan pertempuran, dan menggambarkan suasana sedih, duka, marah, kecewa dan lain lain. Kemudian pada bagian terkir yaitu tempo *Allegro* menggambarkan kembali semangat jiwa kesatria pada pertempuran laut aru.

karya musik ini memiliki 4 bagian lagu yaitu bagian A, B, C dan D. Pada karya ini bagian awal dari birama 1 sampai 71 menggunakan tangga nada C mayor kemudian pada birama 72 sampai 75 menggunakan tangga nada D mayor. kemudian pada birama 76 sampai 134 menggunakan tangga nada C Mayor. Kemudian pada birama 135 sampai 142 kembali menggunakan tangga nada D mayor. Kemudian pada birama 143 sampai 150 menggunakan tangga nada c mayor. Karya musik "Kidung Dharma Samudera" menggunakan banyak variasi melodi yaitu *Melodic Variation and Fake*, *Dead Spot Filler*, *Counter melody*, *Rhythmic Variation and Fake*.

Semoga penulisan yang disampaikan penulis ini dapat menjadi referensi yang baik, menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat membawakan perubahan yang positif bagi penulis. Karya musik ini masih banyak kekurangan dalam penggarapannya, penggarapan tulisan maupun penyajian pentas. cara penyajian pentas alangkah lebih bagusnya jika diselenggarakan didalam gedung pentas yang mempunyai kelayakan gedung pertunjukan pada umumnya. Atau pendingin ruangan tidak maksimal memberikan kenyamanan pada saat pentas berlangsung, hal ini alangkah baiknya jika renovasi pada gedung pertunjukan dapat di perbaiki lebih bagus lagi. Kurangnya instrument orchestra yang sangat berperan penting terhadap karya musik ini yaitu tidak tersedianya alat musik timpani, yang dimana sangat penting terhadap format orchestra. Tetapi semua yang telah penulis kerjakan dari tahap penciptaan, latihan, pentas tahap akhir dan penyusunan karya tulis ini merupakan sebuah proses pembelajaran bagi penulis.

Oleh karena itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih mempunyai banyak sekali kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan segenap kritik dan saran dari berbagai pihak agar dalam penulisan dan penciptaan karya ini selanjutnya lebih baik lagi

## DAFTAR RUJUKAN

## Pustaka Cetak

- Arisasangka K. Inung. 2001. *Kamus Skala Melodi*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- Busroh, Jamalus.1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik..* Bandung: Diterbitkan Untuk Umum
- Kawakami, Genichi, 1975. *Arranging Popular Musik*. Tokyo. : Yamaha Music Foundation
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1999. Balai Pustaka
- Kutha Ratna Nyoman,2013. *Glosarium 1.250 kajian sastra dan seni*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Prier, Karl Edmund. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl Edmund. 2015. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl Edmund. 2007. *Sejarah Musik*. Jilid 2 Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Pour, Julius. 2011. *Konspirasi Di Balik Tenggelmnya Matjan Tutul.* : Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara
- Sejarah TNI Angkatan Laut : Surabaya : Komando Armada Timur Republik Indonesia Kawasan Timur
- Dinas Penerangan TNI Angkatan Laut: Peristiwa Hari Armada.
- Smith, Stuart Smith. 2003. *Karunia Musik*. Surabaya : Momentum Christian Literature
- Mortopo,Hari.2015. *Musik Barat : Selayang Panakang*. Yogyakarta : Panta Rhei Books
- Mazoeki, Latifah Kordiyat. 2009. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta : Djamban

## Pustaka Maya

- TNI ANGKATAN LAUT. *Pertempuran Laut Aru (Yos Sudarso)* TNI AL(Online), (<https://www.youtube.com/watch?v=VH9NNiTiBuM>, diakses 21 Januari 2018).
- Januari Saraswati. *Sukarno : Pembebasan Irian Barat*. (Online), (<https://www.youtube.com/watch?v=Rhqc89fTMgM>)